

BAB II LANDASAN TEORI

1. Penggunaan Media Sosial

1) Pengertian Media Sosial

“Dengan kemajuan teknologi, akses internet kini dapat dilakukan melalui wifi, paket data, dan perangkat telepon genggam. Pertumbuhan internet juga menghadirkan fenomena yang dikenal sebagai media sosial (medsos), yang memainkan peran krusial dalam evolusi penggunaan internet global. Kemudahan dalam memanfaatkan media sosial menjadikannya fenomena yang mendominasi dunia internet. Ragam fitur yang ditawarkan oleh media sosial juga menjadi daya tarik utama bagi pengguna internet.”¹

“Media sosial merupakan platform berupa situs web dan aplikasi yang menggunakan teknologi internet. Platform berbasis internet ini memfasilitasi dan memungkinkan penggunanya untuk terhubung dengan berbagai individu, mulai dari orang-orang terdekat hingga orang yang sama sekali tidak dikenal sebelumnya”.²

“Media sosial adalah jenis media jaringan sosial yang memiliki tingkat interaksi yang sangat tinggi. Melalui media sosial, setiap individu memiliki kebebasan untuk menyampaikan pendapat dan berbagi informasi kepada siapapun. Pengguna juga dapat aktif berpartisipasi dalam diskusi online”³

¹Farida dan Kridaningsih, “Pengaruh Media Sosial Terhadap Wawasan Kebangsaan Pada Generasi Muda.” (2022) CIVICUS: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, 9(2), hlm 1- 6.

²Endah Triastuti, dkk, *Kajian Dampak Penggunaan Media Sosial Bagi Anak Dan Remaja, Fisip*, (Depok: Universitas Indonesia, 2017), hlm. 16.

³Errika Dwi Setya Watie, “Komunikasi dan media sosial (communications and sosial media),” *Jurnal The Messenger* 3, no. 2 (2016): hlm 69–74.

2) Karakteristik Media Sosial

“Media sosial biasanya memiliki fitur tertentu, seperti memungkinkan orang berbicara satu sama lain dan menghasilkan cara baru untuk berkomunikasi”⁴ Selain itu, media sosial memiliki beberapa fitur yang membedakannya dari jenis media lainnya, di antaranya:

- a. Terhubung dengan internet.
- b. Berperan sebagai tempat penyimpanan informasi.
- c. Isi yang diposting dapat diakses oleh banyak orang tanpa batasan.
- d. Konten bisa langsung atau ditunda sesuai keinginan pengguna.
- e. Pengguna media sosial menjadi pembuat dan aktor, memungkinkan ekspresi diri dan pertumbuhan pribadi.
- f. “Identitas, percakapan (interaksi), berbagi (sharing), kehadiran (eksis), hubungan (relasi), reputasi (status), dan kelompok adalah semua fungsi dari konten media sosial.”⁵

“Anak-anak dan remaja menggunakan berbagai jenis media sosial, seperti Facebook, WhatsApp, dan Instagram.”⁶

3) Jenis-jenis media sosial.

a. Facebook

“Facebook adalah platform jejaring sosial di internet yang digunakan untuk mencari teman baru dan teman lama. Remaja menggunakan platform

⁴Dedyerianto, D. *Pengaruh internet dan media sosial terhadap kemandirian belajar dan hasil belajar Mahasiswa*. Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan, 12(2), (2020). hlm 208-225.

⁵Tim Pusat Humas, *Panduan Optimalisasi Media Sosial Untuk Kementerian Perdagangan* (Jakarta Pusat: Pusat Humas Kementerian Perdagangan RI, (2014), hlm 53.

⁶Endah Triastuti dkk, *Kajian Dampak Penggunaan Media Sosial Bagi Anak Dan Remaja*, (2017).Pusat Kajian Komunikasi FISIP UI. hlm 21.

ini untuk mempromosikan diri mereka sendiri dengan mengupload foto, mengupdate status, dan tindakan lainnya. Bisnis online juga menggunakan Facebook.”⁷

Pada tanggal 4 Februari 2004, Facebook diluncurkan oleh Mark Zuckerberg dengan tujuan awalnya untuk digunakan sebagai platform komunikasi bagi mahasiswa Harvard dan alumni Ardsley High School. Dalam waktu dua bulan, anggota Facebook berkembang dari lingkup sekolah ke wilayah lain seperti Boston, Rochester, Stanford, NYU, Northwestern, dan semua perguruan tinggi Ivy League. Dalam setahun pertama peluncurannya, banyak perguruan tinggi lain juga ditambahkan ke jaringan tersebut karena mahasiswa mengajak teman-temannya untuk bergabung, sehingga anggotanya hampir mencakup seluruh mahasiswa di seluruh dunia. Platform ini kemudian berkembang untuk mencakup sekolah menengah atas dan beberapa perusahaan besar. Sejak 11 September 2006, pendaftaran di Facebook dibuka untuk semua orang dengan alamat email. Dalam periode dari September 2006 hingga September 2007, Facebook meraih peningkatan peringkat yang signifikan dari peringkat ke-60 menjadi peringkat ke-7 dalam daftar situs yang paling banyak dikunjungi. Facebook juga menjadi situs nomor satu untuk berbagi foto di Amerika Serikat, mengalahkan situs lain seperti Flickr, dengan 8,5 juta foto diunggah setiap hari.

Sekarang Facebook merupakan situs peringkat no 1 yang dicari orang indonesia di *google search* dengan kata kunci Facebook, login Facebook, cara membuat Facebook, dan semua kata yang ada Facebook nya.⁸

⁷Nuryani, E. (2014). *Hubungan intensitas mengakses facebook dengan motivasi belajar siswa sma negeri 2 tenggarong seberang*. Jurnal ilmu komunikasi, 2(3), hlm 181

b. Instagram

Instagram berasal dari gabungan kata "Insta" dan "Gram". "Insta" merupakan singkatan dari "Instan", yang menggambarkan sesuatu yang mudah atau cepat, sedangkan "Gram" merujuk pada "Telegram" atau media untuk menyampaikan informasi dengan cepat kepada orang yang dituju melalui media atau aplikasi tersebut.

Bambang menjelaskan bahwa Instagram adalah sebuah aplikasi yang memungkinkan pengguna untuk berbagi foto dan video serta berkomunikasi dengan banyak orang. Ia juga mencatat bahwa fungsionalitas Instagram hampir mirip dengan Twitter, dan bahwa keduanya merupakan media digital yang dapat diakses melalui smartphone.

Pada bulan Oktober 2010, Kevin Systrom dan Mike Krieger, dua sarjana dari Stanford University di Amerika Serikat, menciptakan Instagram. Dalam waktu yang singkat, aplikasi ini meraih popularitas tinggi dengan lebih dari 100 juta pengguna terdaftar pada bulan Januari 2013. Ini berarti bahwa dalam waktu tiga tahun saja, jumlah pengguna Instagram telah mencapai ratusan juta. Awalnya, Instagram hanya tersedia sebagai aplikasi untuk perangkat Apple seperti iPhone, iPad, dan iPod Touch. Namun, mulai bulan April 2012, Instagram mulai tersedia juga untuk ponsel kamera berbasis Android, memungkinkan pengguna Android untuk mengakses dan menggunakan Instagram seperti pengguna iPhone.

c. Youtube

Youtube.com adalah salah satu platform daring yang memanfaatkan internet untuk menyediakan layanannya. Melalui Youtube, individu dapat mengunggah atau menampilkan berbagai video dan animasi untuk dinikmati oleh banyak orang. Kehadiran banyak pengguna di Youtube membawa berbagai manfaat dalam upaya promosi melalui platform tersebut. Namun, seiring dengan banyaknya pengguna, persaingan dalam melakukan promosi juga semakin ketat. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang unik dalam proses promosi untuk membedakan diri dari pesaing.

Youtube, yang diluncurkan pada Mei 2005, telah memungkinkan miliaran orang untuk menemukan, menonton, dan membagikan berbagai video. Selain itu, YouTube menyediakan forum di mana orang-orang dapat berinteraksi satu sama lain, berbagi informasi, dan menginspirasi orang lain di seluruh dunia. Selain itu, YouTube berfungsi sebagai platform distribusi bagi pembuat konten asli dan pengiklan, baik perusahaan besar maupun kecil.⁹

Chad Hurley, Steve Chen, dan Jawed Karim, tiga mantan karyawan PayPal, mendirikan YouTube untuk Google pada Februari 2005. Sejak peluncurannya, YouTube telah mendapat tanggapan positif dari masyarakat.

Berkat kelebihan dan popularitas YouTube, banyak orang tertarik untuk menjadi YouTuber guna mencapai ketenaran serta menjadikannya sebagai sumber penghasilan. Sejumlah YouTuber Indonesia seperti Ria Ricis, Atta Halilintar, Baim Wong, Raffi Ahmad, dan masih banyak lainnya telah berhasil menghasilkan

⁹ Rulli Nasrullah, *Media Sosial*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017), hlm. 17

pendapatan yang cukup signifikan, bahkan mencapai ratusan juta rupiah setiap bulannya.

d. WhatsApp

Whatsapp adalah aplikasi pesan yang dapat digunakan dalam forum, grup, atau kelas. Selain itu, aplikasi ini dapat memuat gambar, video, audio, dan link.¹⁰

WhatsApp, juga dikenal sebagai WA, adalah sebuah program aplikasi yang dibuat pada tahun 2009 oleh Brian Acton dan Jan Koum. Aplikasi ini memungkinkan pengguna berkomunikasi melalui smartphone.

WhatsApp memungkinkan pengguna untuk bertukar informasi dalam berbagai bentuk, termasuk pesan teks, gambar, audio, file, dan video. Salah satu keunggulan WhatsApp adalah fitur audiocall dan videocall, yang memungkinkan pengguna untuk berkomunikasi secara langsung melalui suara dan video.

Meskipun penggunaan WhatsApp memerlukan akses internet yang stabil, namun aplikasi ini tetap menjadi salah satu yang paling populer dan banyak digunakan, termasuk di kalangan pelajar. Pada November 2010, WhatsApp bahkan menjadi aplikasi yang paling banyak diunduh ke-3 melalui Nokia Ovi Store, setelah Swipe dan NHL Game Center Premium, menunjukkan popularitasnya yang tinggi di kalangan masyarakat.

¹⁰Masitoh, S. N., Yuliyanti, I. D., Lestari, U. D. A., & Fitriyah, C. Z. (2018). Model Pembelajaran Berbasis Blended Learning Melalui Media Whatsapp dalam Menumbuhkan Critical Thinking pada Siswa SD. *FKIP e-PROCEEDING*, hlm 116.

4) Dampak Penggunaan Media Sosial

a. Dampak Positif

Media sosial banyak membantu masyarakat, terutama bagi anak-anak dan remaja yang hampir setiap saat menggunakan internet dan media sosial. Berikut adalah beberapa manfaat media sosial bagi masyarakat:¹¹

1. remaja dapat memperoleh keterampilan teknis dan sosial yang sangat penting. Mereka belajar untuk beradaptasi dengan perubahan teknologi yang terus berkembang, serta mengembangkan kemampuan interaksi sosial yang diperlukan dalam lingkungan daring. Selain itu, mereka juga belajar tentang manajemen jaringan pertemanan, yang membantu mereka memahami dinamika hubungan interpersonal dalam dunia maya.
2. Situs jejaring sosial memungkinkan remaja untuk memperluas lingkaran pertemanan mereka secara global, meskipun sebagian besar hanya bersifat virtual.
3. Remaja merasa termotivasi untuk pengembangan diri karena interaksi online dengan teman-teman mereka, yang memungkinkan mereka memberikan dan menerima respons atau tanggapan.

Kehadiran Platform media sosial meningkatkan kemampuan remaja dalam berinteraksi secara sosial, peduli, dan empatik. Mereka dapat menunjukkan perhatian dengan mengucapkan selamat ulang tahun atau memberikan komentar positif pada konten teman mereka, menjaga hubungan meskipun hanya secara virtual.

¹¹Telkom Indonesia, *Rumus Keren Internet Baik* (Jakarta: Telkom Indonesia, 2016), hlm. 16.

b. Dampak Negatif

Penggunaan media sosial tidak hanya memiliki efek positif, tetapi juga dapat berdampak negatif pada masyarakat, terutama pada anak-anak dan remaja. Beberapa efek negatif tersebut meliputi:

1. Menurunnya kemampuan mahasiswa dalam Berinteraksi dalam kehidupan nyata dan pengertian bahasa. Apabila berlebihan berinteraksi di dunia virtual sejak kecil, mereka mungkin kurang memahami komunikasi dalam kehidupan nyata, seperti bahasa tubuh dan intonasi suara.
2. Situs jejaring sosial dapat membuat remaja menjadi lebih egois, karena fokus pada diri sendiri.
3. Remaja dapat kehilangan kesadaran akan lingkungan sekitar karena terlalu banyak menghabiskan waktu di internet, yang dapat mengurangi empati mereka terhadap orang lain di dunia nyata.
4. Kurangnya Pedoman penulisan dan tata bahasa di platform media sosial dapat mempengaruhi keterampilan menulis mereka di sekolah. Mereka mungkin kesulitan membedakan antara komunikasi Pada platform daring dan dalam kehidupan sehari-hari.
5. Platform media sosial merupakan tempat yang mudah diakses oleh predator untuk melakukan tindak kejahatan. Remaja mungkin tidak menyadari ketika berinteraksi dengan seseorang di internet apakah orang tersebut mengungkapkan identitasnya yang sebenarnya atau tidak.

2. Intensitas Belajar

1) Pengertian Intensitas Belajar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, intensitas adalah kondisi derajat atau ukuran kekuatannya.¹² Menurut tesaurus bahasa Indonesia, intensitas dapat merujuk kepada "kesungguhan, keseriusan, ketekunan, semangat, atau gairah". Intensitas belajar mencakup tingkat komitmen dan semangat mahasiswa dalam proses pembelajaran.¹³

Mahasiswa belajar untuk meningkatkan pemahaman, pengetahuan, dan perilaku melalui latihan dan pengalaman, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah.¹⁴

Belajar merupakan usaha individu untuk mengalami perubahan tingkah laku yang baru secara menyeluruh, hasil dari pengalaman dan interaksi pribadi dengan lingkungannya.¹⁵

Jadi, dapat disimpulkan bahwa intensitas belajar adalah seberapa besar usaha fisik dan emosional yang dilakukan seseorang untuk mendorong stimulus untuk mengubah tingkah laku kognitif, afektif, dan psikomotorik selama proses pembelajaran. Semakin sering seseorang belajar atau mengulang materi, semakin tinggi intensitas belajarnya.¹⁶

¹²Tim Penulis Kamus Bahasa Indonesia, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hlm. 560

¹³Tim Redaksi, *Tesaurus Alfabetis Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Mizan, 2009), hlm. 242.

¹⁴Aida Rismana, Ellyn Normelani, dan Sidharta Adyatma, "Pengaruh jejaring sosial terhadap motivasi belajar siswi Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kecamatan Banjarmasin Barat," *JPG (Jurnal Pendidikan Geografi)* vol. 3, no. 5 (2016) hlm 41

¹⁵Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hlm. 2.

¹⁶Yunanda Fitrah, Wakhinuddin S, dan Dwi Sudarno Putra, "Identifikasi Penyebab Rendahnya Intensitas Belajar Mahasiswa," *MSI Transaction on Education* 2, no. 3 (2021): hlm, 139–148.

- a) Menurut psikolog P. Chaplin, intensitas adalah "kekuatan untuk mempertahankan suatu pendapat atau sikap".¹⁷ Chaplin menjelaskan bahwa intensitas dapat didefinisikan sebagai tingkat dukungan yang diberikan kepada suatu sikap atau perspektif.
- b) Menurut Arthur S. Rebert dan Emily S. Reber, intensitas adalah energi atau kekuatan yang dapat dipancarkan dan dinyatakan dalam perilaku seseorang. Mereka menyatakan bahwa intensitas merujuk pada kekuatan dari perilaku yang ditunjukkan seseorang. Selain itu, intensitas memiliki korelasi kuantitatif juga.¹⁸
- c) Menurut Ahmad Watik dan Abdussalam M. Safro, intensitas berasal dari kata "intens" yang mengandung arti besar, pendek, dan penuh semangat. Dari sifatnya, yaitu intensif, "intens" dapat dipahami sebagai melakukan sesuatu dengan sungguh-sungguh dan terus menerus dengan cara tertentu untuk mencapai hasil yang maksimal.¹⁹

2) Indikator Intesitas Belajar

Intensitas belajar dapat diukur melalui tingkat kegigihan, semangat, dan ketekunan seseorang dalam melibatkan diri secara aktif dan teratur dalam proses pembelajaran untuk mencapai hasil yang maksimal, terdapat beberapa indikator yang menggambarkan intensitas belajar, antara lain:²⁰

a) Motivasi

¹⁷JP Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, terj. Kartini Kartono, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), hlm. 254.

¹⁸Arthur S. Rebert & Emily S. Reber, *Kamus Psikologi*, terj. Yudi Santoso, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 481.

¹⁹Ahmad Watik dan Abdussalam M. Safro, *Etika Islam dan Kesehatan*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1986), hlm. 45.

²⁰Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 161.

Motivasi, sebagai faktor kunci dalam mengarahkan perilaku manusia, dapat dianggap sebagai dorongan internal yang mendorong seseorang untuk bertindak, merasa bersemangat, dan gigih dalam mengejar serta mencapai tujuan-tujuan pribadinya. Dengan adanya motivasi, seseorang akan termotivasi untuk bertindak dan berusaha dalam berbagai hal, yang pada akhirnya dapat mengarah pada optimalisasi diri yang lebih baik.²¹

b) Periode Kegiatan

Periode kegiatan mengacu pada penggunaan waktu untuk melakukan aktivitas tertentu. Dari perspektif ini, motivasi terkait dengan kemampuan individu dalam menggunakan waktu untuk beraktivitas, termasuk seberapa banyak waktu yang diinvestasikan oleh mahasiswa untuk belajar setiap hari.

c) Frekuensi kegiatan

Frekuensi merujuk pada seberapa sering suatu kegiatan dilakukan dalam periode waktu tertentu. Sebagai contoh, mahasiswa secara teratur terlibat dalam proses belajar, baik itu di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

d) Presentasi

Presentasi adalah ekspresi dari dorongan, keinginan, atau aspirasi yang mendalam; itu melambangkan niat, rencana, cita-cita, atau tujuan yang ingin dicapai oleh seseorang. Hal ini tercermin dalam semangat yang sangat antusias dari mahasiswa dalam proses belajar.

e) Arah Sikap

²¹Raja Maruli Tua Sitorus, *Pengaruh Komunikasi Antarpribadi Pimpinan Terhadap Motivasi Kerja*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), hlm. 56.

Sikap adalah refleksi dari cara seseorang bertindak terhadap sesuatu yang dianggap baik atau buruk. Dalam konteks yang kurang positif, sikap tersebut dapat berwujud sebagai kecenderungan untuk menghindari, menjauhi, atau bahkan membenci suatu objek. Di sisi lain, dalam konteks yang lebih positif, sikap tersebut dapat berwujud sebagai kecenderungan untuk mendekati, menikmati, atau mengharapkan suatu objek. Sebagai contoh, jika seorang mahasiswa menyukai suatu materi, mereka cenderung belajar dengan semangat. Namun, jika mereka tidak tertarik pada suatu mata pelajaran, mereka mungkin tidak terlalu termotivasi untuk mempelajarinya.²²

f) Minat

Minat mengacu pada kecenderungan seseorang untuk secara konsisten memperhatikan dan mengingat aktivitas tertentu. Aktivitas yang menarik minat seseorang sering dianggap sebagai sesuatu yang abadi, memberikan kegembiraan tanpa batas waktu. Oleh karena itu, bagi mahasiswa, memiliki minat yang kuat dalam proses belajar sangatlah penting.²³

g) Aktivitas

Menurut definisi dari Kamus Besar Bahasa Indonesia, minat adalah aktivitas, keaktifan, atau kesibukan yang menarik perhatian individu. Sardiman, seperti yang dikutip oleh Mely Agustina dan rekan-rekan, menjelaskan bahwa aktivitas belajar merupakan rangkaian kegiatan fisik dan mental yang saling

²²Mumu dkk, *Hubungan Kualitas Kerjasama Sekolah Dan Orang Tua Dengan Intensitas Usaha Belajar Siswa Di SMP Negeri Kota Tasikmalaya.* " Jurnal Metaedukasi 1, no. 1 (2019): hlm 37–51.

²³Ahmad Fikri Amrullah, *Manajemen Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab*, (Jakarta: Kencana, 2021), hlm. 41.

terkait satu sama lain dalam proses pembelajaran untuk mencapai hasil yang optimal.²⁴

3) Tingkatan Intensitas Belajar

Intensitas belajar diklasifikasikan menjadi tiga tingkat, yaitu tingkat intensitas besar, sedang, dan ringan.

a. Tingkat Intensitas Belajar Tinggi

Intensitas belajar yang tinggi bermula dari tingkat motivasi belajar yang tinggi. Motivasi belajar yang tinggi ini mencakup fokus mahasiswa terhadap pencapaian sukses, memiliki keyakinan dalam menghadapi tantangan-tantangan akademis, mempertimbangkan tujuan-tujuan yang ingin dicapai, dan berorientasi pada masa depan. Selain itu, mahasiswa yang menyukai tugas-tugas kuliah yang menantang cenderung bersedia untuk berkolaborasi dengan individu yang lebih berpengalaman meskipun tidak begitu disukai, dan mereka menghindari penundaan dalam menyelesaikan tugas-tugas mereka.

b. Tingkat Intensitas Belajar Sedang

Tingkat intensitas belajar sedang umumnya menandakan adanya motivasi belajar yang lebih kuat dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki motivasi belajar rendah. Mereka sering merasa kurang yakin dalam menghadapi tugas-tugas kuliah dan mengalami kesulitan dalam menyelesaikannya.

c. Tingkat intensitas belajar rendah

²⁴Mely Agustin dkk, "Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar siswa dengan Menerapkan Model Pembelajaran Problem Posing Tipe Pre Solution Posing di SMP Negeri 15 Kota Bengkulu," Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS), (Vol. 1, No. 1, tahun 2017), hlm. 68.

Ciri-ciri tersebut meliputi penggunaan waktu belajar yang minim, kurangnya tujuan yang jelas dalam proses pembelajaran, kekurangan semangat dalam menghadapi tantangan belajar, kurangnya usaha yang diberikan dalam belajar, ketiadaan visi masa depan yang jelas yang mengarah pada hasil belajar yang kurang memuaskan, dan kurangnya minat terhadap kegiatan pembelajaran.

4) Faktor –Faktor Yang Mempengaruhi Intensitas Belajar

a. Aspek Minat

Minat pada dasarnya adalah fokus perhatian yang spesifik. Ketika seorang mahasiswa memiliki minat dalam suatu mata pelajaran, perhatiannya akan terpusat dan minat tersebut menjadi dorongan kuat untuk aktif terlibat dalam proses belajar. Minat dapat menghasilkan ketekunan dan mengarah pada kesuksesan, yang pada gilirannya meningkatkan rasa prestasi dan mendorong mahasiswa untuk menyelesaikan tugas-tugas berikutnya. Kesuksesan dalam mencapai tujuan memberikan kepuasan, dan hal ini mendorong mahasiswa untuk terus berupaya mencapai tujuan yang serupa.²⁵

b. Aspek Motivasi

Motivasi belajar adalah kekuatan internal yang mendorong mahasiswa untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran, menjadi faktor utama yang menjamin kelangsungan proses belajar, dan mengarahkan jalannya pembelajaran. Motivasi memegang peran kunci dalam proses belajar, menjadi panduan yang membantu dalam merumuskan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Motivasi belajar

²⁵Naeklan Simbolon, “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar siswa,*” *Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed 1*, no. 2 (2014): hlm 15

menjadi pendorong bagi mahasiswa untuk mencapai prestasi belajar yang optimal, dan motivasi yang kuat berdampak positif pada peningkatan prestasi belajar.²⁶

Sebaliknya, ketika seorang mahasiswa tidak memiliki motivasi belajar yang kuat, akan berdampak pada prestasi yang tidak mencapai standar yang diharapkan. Salah satu indikasi bahwa seorang mahasiswa memiliki motivasi yang kuat adalah ketekunan dalam belajar.

c. Aspek Aktivitas

Aktivitas dapat dijelaskan sebagai tindakan yang merangsang atau mengembangkan potensi individu, terutama pada anak-anak. Secara mendasar, aktivitas dianggap sebagai elemen kunci dalam proses pengajaran, memiliki dampak signifikan terhadap kualitas dan kemajuan dalam pembelajaran. Aktivitas memengaruhi keberhasilan belajar serta dapat memunculkan potensi-potensi yang dimiliki anak dalam berbagai bidang yang mereka minati, dan mendukung pengembangan kepribadian sesuai dengan tingkat kesiapan mereka. Aktivitas juga dapat meningkatkan rasa senang, semangat, dan optimisme. Dalam konteks belajar-mengajar, keaktifan subjek belajar atau mahasiswa menjadi hal yang penting; dengan kata lain, keberadaan aktivitas menjadi krusial karena tanpa itu, proses belajar-mengajar tidak akan terjadi secara efektif.

3. Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Intensitas Belajar Mahasiswa.

²⁶Isnaini Wijayani, Een Y. Haenilah, dan Sugiman Sugiman, "*Hubungan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar siswa Kelas V,*" *Pedagogi: Jurnal Pendidikan Dasar* 5, No. 16 (2017): hlm 5.

Belajar adalah upaya yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan perubahan dalam tingkah laku mereka.²⁷

Melalui proses pembelajaran, seseorang dapat mengembangkan dirinya menjadi individu yang lebih baik. Khususnya dalam konteks pendidikan agama Islam, bagi seorang Muslim, mempelajari ajaran agama merupakan prioritas yang sangat penting. Namun, dengan kemajuan teknologi dan hadirnya internet, semakin banyak orang yang kurang berkeinginan untuk mendalami ilmu Islam. Ilmu keagamaan tampaknya menjadi sesuatu yang dianggap sepele dan tidak penting di tengah-tengah masyarakat Muslim. Hal ini dikarenakan dominasinya media sosial di era digital saat ini.

Pertama-tama, agar dapat memahami teknologi terkini dan mengawasi anak-anaknya saat online, orang tua asuh perlu mempelajari Jaringan digital dan platform sosial. *Kedua*, penting bagi kedua orang tua asuh untuk mengedukasi anak-anaknya tentang risiko penggunaan media sosial secara berlebihan, agar mereka bisa bersikap lebih waspada dan mengetahui batasannya. *Ketiga*, penting bagi orang tua untuk memantau aktivitas anak-anaknya di media sosial dan mengawasi mereka agar tidak terlalu terlarut dalam dunia maya sehingga mengabaikan tanggung jawab dan aktivitas nyata mereka. Banyak anak-anak yang tanpa disadari menghabiskan berjam-jam di media sosial, yang dapat mengganggu pola tidur, kualitas belajar, dan interaksi sosial dengan teman-teman di dunia nyata.

Selain itu, tanpa pengawasan yang tepat, anak-anak mungkin terpapar

²⁷Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hlm. 2.

dengan informasi yang menyesatkan, hoax, atau konten yang merugikan mental dan emosi mereka. Mereka juga berisiko mengalami penipuan, perundungan, atau menjadi target dari predator online.

Oleh karena itu, peran orang tua sangat penting untuk memberikan edukasi dan bimbingan kepada anak-anak dalam menggunakan media sosial dengan bijak dan aman.

. Dari penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) yang aktif dan sering menggunakan media sosial cenderung memiliki motivasi belajar yang rendah. Waktu yang seharusnya dialokasikan untuk belajar justru lebih banyak dihabiskan di media sosial. Hal ini menunjukkan dampak negatif dari penggunaan media sosial terhadap motivasi belajar mahasiswa PAI.

4. Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan Agama Islam merupakan upaya yang disusun dengan tujuan yang jelas dan direncanakan untuk mempersiapkan Mahasiswa agar dapat mengenal, memahami, meresapi, dan menerapkan prinsip-prinsip serta nilai-nilai agama Islam, termasuk keyakinan, ketaqwaan, dan perilaku yang baik, dengan mengacu pada sumber utamanya, Alquran dan Hadis. Ini dilakukan melalui sejumlah kegiatan seperti arahan, pembelajaran, latihan, dan pengalaman praktis.²⁸

²⁸Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), cet. VI, hlm. 2.

Muhaimin (2003) menyatakan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan elemen integral dari sistem pendidikan Islam.²⁹ Pendidikan Agama Islam adalah usaha untuk mengajarkan prinsip-prinsip, ajaran, dan nilai-nilai Islam agar menjadi bagian tak terpisahkan dari pandangan dan sikap hidup seseorang. Dalam praktiknya, hal ini dapat tercermin melalui:

- (1) Seluruh aktivitas yang dilakukan seseorang untuk membimbing dan memperkaya mahasiswa dengan ajaran Islam dan nilai-nilainya, dengan tujuan membentuk pandangan hidup yang tercermin dalam sikap mereka dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari, serta ditingkatkan melalui penguasaan keterampilan hidup.
- (2) Fenomena atau interaksi di antara dua individu atau lebih yang menyebabkan penanaman dan/atau perkembangan ajaran Islam dan nilai-nilainya pada satu atau beberapa pihak.³⁰

Menurut Abdul Majid, merujuk pada kutipan Zakiah Daradjat, Pendidikan Agama Islam merupakan usaha untuk mengembangkan dan mendidik mahasiswa agar memiliki pemahaman yang menyeluruh terhadap ajaran Islam, memahami tujuan-tujuannya secara mendalam, dan pada akhirnya mampu menerapkan serta menjadikan Islam sebagai dasar pandangan hidup mereka.³¹

Dalam Garis Besar Program Pengajaran dan Pembelajaran (GBPP) Pendidikan Agama Islam di sekolah umum, dijelaskan bahwa Pendidikan Agama

²⁹Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2010), cet. IV, hlm. 6

³⁰Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam: Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2006), hlm.5-6.

³¹Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), Cet. III, hlm. 30.

Islam adalah usaha yang disadari secara penuh untuk mempersiapkan mahasiswa dalam keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan praktik agama Islam melalui aktivitas bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan. Hal ini dilakukan dengan memperhatikan pentingnya menghormati agama lain dalam konteks menciptakan kerukunan antar-umat beragama dalam masyarakat, dengan tujuan mewujudkan persatuan nasional.³²

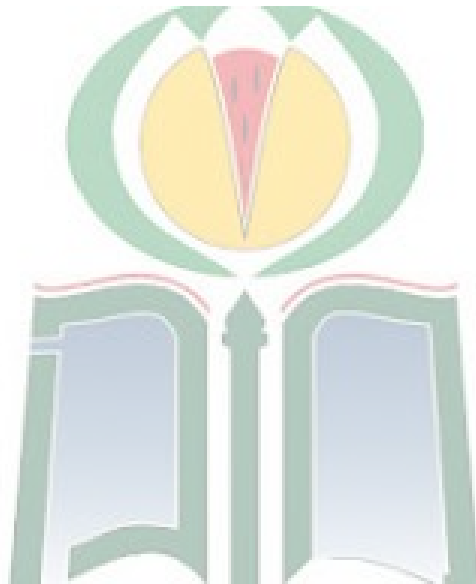
Berdasarkan beberapa pengertian yang telah disampaikan sebelumnya, Pendidikan Agama Islam dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Pendidikan Agama Islam adalah upaya yang melibatkan bimbingan dan asuhan terhadap para murid dengan tujuan agar mereka mampu memahami dan mengamalkan ajaran Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup yang terintegrasi dalam setiap aspek kehidupan mereka.
2. Pendidikan Agama Islam adalah jenis pendidikan yang dilaksanakan dengan landasan dan prinsip-prinsip ajaran Islam sebagai pedoman utama dalam penyampaian materi dan metode pembelajarannya.
3. Pendidikan Agama Islam adalah proses pendidikan yang mengacu pada ajaran ajaran agama Islam, yang meliputi bimbingan dan asuhan terhadap para murid. Tujuan utamanya adalah agar setelah menyelesaikan pendidikan, mereka mampu memahami, meresapi, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam secara menyeluruh. Lebih dari itu, pendidikan ini bertujuan untuk menjadikan ajaran-ajaran agama Islam sebagai landasan pandangan hidup

³²Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 75-76.

mereka, demi mencapai keselamatan dan kesejahteraan baik di dunia maupun di akhirat.³³

Jadi, Pendidikan Agama Islam adalah upaya memberikan pengajaran, bimbingan, dan asuhan kepada individu dengan harapan bahwa setelah menyelesaikan pendidikan, mereka mampu memahami, meresapi, dan menerapkan ajaran Islam sebagai pedoman dan arah kehidupan, dengan tujuan mencapai kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat.



³³Zakiah Daradjat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), cet. VII, hlm. 86.